

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang meliputi jumlah data yang dianalisis serta penjelasan secara mendetil mengenai data-data tersebut. Terdapat 13 data yang dibagi menjadi 2 klasifikasi. Klasifikasi pertama adalah *tagline* dengan satuan bahasa kalimat yang membahas tentang relasi makna, prominensi, relasi dalam proposisi kejadian, dan *figurative language* yang terdapat pada *tagline*, pada klasifikasi ini terdapat 10 data yang dianalisis. Klasifikasi kedua adalah *tagline* dengan satuan bahasa frasa yang membahas tentang relasi makna. Pada klasifikasi ini terdapat 3 data yang dianalisis. Berikut adalah pemaparan dan penjelasan mengenai setiap klasifikasi data yang ditemukan.

#### **4.1 *Tagline* dengan Satuan bahasa kalimat**

Pada penelitian ini data yang dianalisis adalah *tagline* yang berupa kalimat utuh yang memiliki *subject*, *verb*, dan fungsi lain yang mengikutinya. Di dalam data ini ditemukan kasus yang beragam seperti : Relasi makna, Prominensi, *Figurative language* dan Relasi dalam proposisi kejadian. Pada klasifikasi ini terdapat 10 data yang akan dianalisis. Data-data yang telah diambil dianalisis berdasarkan struktur kalimatnya serta struktur semantik yang dimilikinya.

Data 1. *Meet the little voices inside your head (Inside Out, 2015)*

(You)	Meet	The little voice		Inside	Your head
Subject (omitted)	Verb	Object		Complement of object	
		Pre-modifier	Head	Post modifier	
		Noun Phrase		Prepositional Phrase	
		Argument 1		Argument 2	

Tabel 1. Relasi Makna Meronimi

Secara Sintaksis, bentuk bahasa yang dimunculkan pada *tagline* ini adalah kalimat sederhana. *Tagline* ini merupakan jenis kalimat *imperative* karena diawali dengan kata kerja *meet*. Hal ini mengindikasikan bahwa subjek dalam kalimat ini ditujukan pada pembaca *tagline*, yaitu *you*. Dengan kalimat lain, subjek dalam kalimat ini dihilangkan (elipsis). Frasa Nomsina *the little voice* memiliki *voice* sebagai *head* yang dijelaskan oleh *adjective: little* dan *determiner: the* untuk memberi kesan bahwa FN ini diketahui oleh pembaca dan penulis dengan munculnya determiner dalam FN. Frasa Nomina ini kemudian dijelaskan oleh *post modifier* yang berbentuk frasa preposisi *inside your head*. *Your head* adalah FN dengan *head* sebagai *head* frasanya yang dijelaskan oleh *possessif pronoun your*.

Dari deskripsi sintaksis ini, dapat diketahui bahwa ada dua frasa nomina *the little voice* (argument 1) dan *your head* (argument 2) yang pemaknaannya dihubungkan oleh preposisi *inside*. Dengan kalimat lain, preposisi ini memperlihatkan adanya relasi semantik yang dimiliki kedua frasa nomina

tersebut. Kata *voice* sebagai *head* untuk frasa nomina pertama berhubungan secara parsial dengan kata *head* pada frasa nomina kedua. Secara parsial berarti bahwa kemunculan *voice* pada frasa nomina pertama dihasilkan dari *mouth* yang merupakan bagian dari *head* pada frasa nomina kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *voice* dan *head* dalam dua frasa nomina tersebut memiliki hubungan meronimi karena *voice* merupakan bagian dari *head* (yang dihasilkan lewat *mouth*).

Dengan demikian, berdasarkan deskripsi di atas, bentuk bahasa yang terdapat dalam *tagline meet the little voices inside your head* adalah kalimat sederhana. Karena pada *tagline* tersebut hanya memiliki satu klausa dan terdapat *subject: you (omitted) v: meet object: the little voices* dan *complement of object: inside your head*. Secara semantik, *tagline* di atas merupakan termasuk kedalam jenis relasi makna meronimi. Hal ini dapat kita lihat pada perbandingan kedua frasa yang terdapat pada *tagline* tersebut yaitu *the little voices* (*argument 1*) dan *inside your head* (*argument 2*). Kata *voices* sebagai *head* dari frasa nomina pertama memiliki hubungan secara semantis dengan *head* yang merupakan *head* dari frasa nomina ke dua. Dengan kata lain *voices* dihasilkan dari *mouth* yang merupakan bagian dari *head*, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa relasi semantik pada *tagline* ini adalah meronimi.

Data 2. *She just kept swimming (Finding Dorry. 2016)*

She	Just	Kept	Swimming
Subject	Adverb	Verb	Object
Noun			
	Transitive Clause		
	Pre-modifier	Head	
Argument 1			Argument 2

**Tabel 2. Relasi Makna Profesi**

Secara sintaksis, *tagline* pada poster *Finding Dorry* ini diawali dengan subjek yaitu *she*. Kata *she* merupakan kata ganti orang atau yang disebut dengan pronomina orang ke dua. Kemudian setelah subjek diikuti oleh klausa transitif atau yang disebut dengan yaitu kata *just kept swimming*. Dalam klausa transitif tersebut yang menjadi *head* adalah kata *kept*. Yang dijelaskan oleh *pre-modifier* *just* sebagai *adverb*. Di dalam *tagline* ini ditegaskan bahwa subjek sedang mengerjakan sesuatu yang ada didalam *tagline* tersebut yaitu *swimming*.

Dari deskripsi di atas, kita dapat menegetahui *tagline* ini merupakan *transitive clause*. Di dalam *tagline* ini diawali dengan subjek yaitu *she*. Dengan kata lain di dalam *tagline* ini, kemunculan *adverb: just* sebagai *quantifier* yang bermakna hanya mempertegas bahwa subjek di dalam tagline ini sedang melakukan aksi *swimming*. yang diindikasikan merupakan kebiasaan atau hobi yang rutin dilakukan. Di dalam *tagline finding dorry* kata *she (argument 1)* sebagai subjek berhubungan dengan kata *swimming (argument 2)*. Pada *tagline* tersebut memperlihatkan bahwa terdapat relasi semantik yang terdapat pada klausa transitif atau *transitive clause*. Di dalam *tagline* tersebut dengan demikian kata *she* dengan kata *swimming* memiliki hubungan semantik yaitu relasi makna profesi. Karena pada *tagline* tersebut mengindikasikan bahwa *swimming* sebagai

satu-satunya tindakan yang dilakukan *she*. Dengan kalimat lain, hal ini mengindikasikan bahwa *she* diindikasikan memiliki hobi atau profesi sebagai perenang (*swimmer*) karena hanya berenang saja yang dilakukannya.

Dengan demikian, berdasarkan dekripsi di atas, bentuk bahasa yang dimunculkan dalam *tagline she just keep swimming* merupakan kalimat sederhana. Karena dalam kalimat ini hanya terdapat satu klausa dan terdapat *subject :she*, *adverb: just*, *verb: kept*, *object: swimming*. Secara semantik, pada *tagline* tersebut memiliki relasi makna yaitu profesi, karena hal ini diindikasikan dengan menyandingkan antara subjek pada *tagline* tersebut dan dengan objek yang terdapat pada *tagline* tersebut. Hal ini dapat terlihat bahwa hobi atau profesi subjek pada *tagline* tersebut adalah *swimming*.

Data 3 *have you seen her? (Finding Dorry.2016)*

Have	You	Seen	Her?
Auxiliary Verb	Subject	Verb	Object
	Noun		
Tagline	Argument 1		Argument 2

**Tabel 3. Relasi Makna Hiponim**

Secara Sintaksis, pada *tagline Finding Dorry* bentuk Bahasa yang dimunculkan pada *tagline* ini berupa kalimat sederhana. Pada *tagline* ini merupakan jenis kalimat *introgrative*. Karena diawali dengan kata *have*. Kata *have* merupakan *auxiliary verb* yang berfungsi sebagai penjelas dari kata kerja utama pada *tagline* tersebut yaitu kata *seen*. Sebagai kata kerja utama dalam *tagline* tersebut. Kemudian pada *tagline* tersebut diikuti oleh subjek yaitu *you* lalu diikuti

dengan kata kerja atau *verb*: *seen* dan yang terakhir diikuti oleh object *her*?. Dalam kasus ini, menggunakan kalimat *introgative*. Pada *tagline* ini menggunakan kalimat tanya agar pesan dalam *tagline* tersebut dapat tersampaikan.

Dari deskripsi di atas, kita dapat mengetahui bahwa pada *tagline* tersebut merupakan klausa transitif atau *transitive clause*. Pada *tagline* ini kata *you* sebagai subjek (*argument 1*) dengan kata *her?* (*argument 2*). Di dalam *tagline* tersebut kata *you* sebagai subjek berhubungan dengan kata *her*. Pada *tagline* tersebut, kata *you* dan kata *her* memiliki hubungan semantik yaitu hiponim. karena kata *you* dan kata *her* merupakan kata ganti orang atau yang disebut dengan pronomina.

Secara semantik, pada *tagline* *have you seen her?* termasuk kedalam relasi makna *hiponim pronominal*. Selain itu pada kata *you* dan *her* memperlihatkan adanya perbedaan peran *you* dengan *her*. Perbedaan dalam *tagline* tersebut *you* sebagai pembaca dan *her* sebagai orang yang dijadikan objek pembicaraan. Namun, kedua partisipan tersebut diberikan kesan dekat melalui *tagline* ini agar mereka terlibat dalam sebuah interaksi. Kata *you* pada *tagline* tersebut merupakan sebuah kata ganti atau juga bisa disebut dengan pronominal orang ke dua demikian hal yang sama juga dengan kata *her* pada *tagline* *findding dorry* tersebut. Kata *her* merupakan kata ganti orang atau juga bisa disebut dengan pronomina orang ke 3.

Dengan demikian, berdasarkan deskripsi diatas, pada *tagline have you seen her?* bentuk bahasa yang dimunculkan pada *tagline* tersebut adalah kalimat sederhana. Karena pada *tagline* tersebut hanya memiliki satu klausa. Secara semantik, pada *tagline* ini termasuk kedalam relasi makna hiponim pronominal . Hal ini dapat kita lihat melalui perbandingan antara kata *you* (*argument 1*) dan kata *her* (*argument 2*). Kata *you* merupakan pronominal orang kedua dan kata *her* merupakan pronominal orang ke tiga. Maka dari itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa *tagline have you seen her?* termasuk kedalam relasi makna hiponim pronominal.

*Data 4. They're taking adventure to new length (tangled.2011)*

They	(are) taking	Adventure	To	New length
Subject	Verb	Object	Complement of object	
Noun	Head			
Transitive Clause				
Argument 1		Argument 2		Argument 3

**Tabel 4. Relasi Makna Profesi**

Secara sintaksis, pada *tagline they're taking adventure to new length*. Bentuk bahasa yang dimunculkan pada *tagline* ini adalah kalimat sederhana. Hal ini diindikasikan bahwa pada *tagline* tersebut hanya memiliki satu klausa. Pada *tagline* ini diawali dengan *Subject: They*, *Verb : (are) taking*, *Object: Adventure* dan *Complement of object : To New length* *tagline* ini merupakan *transitive clause* yang menjadi *head* dalam *transitive clause* ini adalah kata *are taking*.

Berdasarkan deskripsi data di atas, kita dapat mengetahui bahwa terdapat tiga *argument* yang terdapat pada *tagline* tersebut, yaitu: *they* (*argument 1*) *adventure* (*argument 2*) *new length* (*argument 3*). Pada klausa *adventure to new length* merupakan sebuah klausa transitif atau yang disebut dengan *transitive clause*. Yang menjadi *head* dalam klausa tersebut adalah *adventure* (*argument 2*). dengan kata lain, kita dapat mengetahui bahwa ada relasi semantik antar kedua kata tersebut. Pada kasus ini secara pemaknaan bahwa pada *tagline* tersebut memiliki hubungan makna semantik yaitu profesi.

Secara semantik, pada *tagline They're taking adventure to new length* memiliki relasi makna yaitu relasi makna profesi. Karena pada kasus ini dapat kita lihat pada *argument 2* dan *argument 3* keduanya merujuk kepada *argument 1* yaitu menerangkan bahwa *Subject: they* memiliki hobi yaitu berpetualang (*adventure*). Dengan demikian pada subjek ini memperlihatkan bahwa berpetualang menjadi Sebuah kebiasaan yang sering dilakukan.

Dengan demikian, bentuk bahasa yang dimunculkan pada *tagline they're taking adventure to new length* merupakan kalimat sederhana. Karena pada kalimat ini dapat kita lihat hanya memiliki satu klausa. Secara semantik, pada *tagline* tersebut memiliki relasi makna profesi. Kita dapat mengetahui, bahwa pada *argument 2* dan *argument 3* merujuk kepada *subject (argument 1)* yaitu kata : *they* . maka dapat disimpulkan bahwa subjek pada *tagline* ini memiliki hobi berpetualang(*adventure*).



data 5. *when the arcade closes, the fun begins (wreck-it ralph.2012)*

When	The	Arcade	Closes,	The	Fun	Begins
Adverb				Subject		Verb
Adverbial Clause				Noun Clause		
Head				Pre-modifier	Head	
	Argument 1			Argument 2		

**Tabel 5. Relasi Makna Sinonim**

Secara sintaksis, pada data *when the arcade closes, the fun begins* bentuk bahasa yang dimunculkan merupakan kalimat kompleks. Karena pada *tagline* ini terdapat dua klausa. Hal ini juga dapat terlihat dari penggunaan kata *when* yang merupakan *subordinate conjunction*. Di dalam *Adverbial Clause* : *when the arcade closes*. Yang menjadi *head* dalam klausa ini adalah kata *when* sebagai *subordinating conjunction* selanjutnya pada *noun clause* yang ada pada *tagline* tersebut yaitu pada kalimat *the fun begins*. Pada *noun clause* ini, yang menjadi *head* adalah kata *fun*. kata *fun* dalam *tagline* ini dijelaskan oleh satu *pre-modifier*. *pre-modifier* yang menjelaskan kata *fun* adalah kata *the* sebagai *determiner*. selanjutnya yang menjelaskan kata *fun* yakni *post modifier* yaitu kata *begins* sebagai verba.

Dari deskripsi data sintaksis di atas, kita dapat mengetahui bahwa kata *the arcade (argument 1)* merupakan *adverbial clause* dengan kata *the fun (argument 2)* merupakan *noun clause*. secara pemaknaan, kedua frasa ini memiliki relasi semantik yaitu makna sinonimi atau juga bisa disebut dengan makna *synonym*. Karena kata *arcade* dan *fun* memiliki makna yang sama yaitu

kesenangan. Dalam kasus ini kata *arcade* merujuk kepada mesin permainan yang dioperasikan menggunakan koin. Sehingga para penggunanya merasa senang apabila telah memainkan mesin itu

Dengan demikian, berdasarkan dekripsi data di atas, pada *tagline when the arcade closes, the fun begins* merupakan kalimat kompleks. Karena, dalam hal ini dapat kita lihat bahwa terdapat *subordinate conjunction* dalam yaitu kata *when*. Secara semantik, relasi makna yang terdapat pada tagline ini berupa sinonim, kita dapat mengetahui bahwa pada kata *the arcade (argument 1)* dengan kata *the fun (argument 2)* memiliki kesamaan makna bahwa kata *arcade* dalam *tagline* tersebut merujuk kepada mesin permainan yang dioperasikan menggunakan koin.

Data 6. *Every day is full Emotion.(Inside Out.2015)*

Every Day	Is	Full (of) Emotion
Subject	Verb	Complement
Noun Phrase		Noun phrase
Argument 1		Argument 2

**Tabel 6. Prominensi Tematik**

Secara sintaksis, *tagline* dalam poster *Inside Out* ini diawali dengan frasa Nomina (*NP*) yaitu *every day*. Dalam frasa nomina ini yang berperan sebagai *head* adalah *day*, sebagai nomina dan dijelaskan oleh *adjective* yaitu *every*. Kemudian frasa nomina ini dihubungkan oleh kata kerja *verb* yaitu *is* dengan frasa nomina yaitu *full emotion*.

Dari deskripsi di atas, kita dapat mengetahui bahwa terdapat dua frasa nomina yaitu *every day (argument 1)* dan frasa nomina *full emotion (argument 2)* yang dihubungkan oleh kata kerja yaitu *is*. Dengan kalimat lain, verba dalam

kalimat ini memperlihatkan bahwa ada relasi semantik yang terdapat didalam kedua frasa nomina ini. Kata *day* sebagai *head* dari frasa nomina 1 (NPI) berhubungan dengan kata *emotion* sebagai *head* dari frasa nomina 2. Dengan demikian, kata *day* dan kata *emotion* memiliki hubungan makna prominensi tematik. karena pada *tagline* tersebut memiliki tema yaitu *every day*. Pesan yang disampaikan dalam *tagline* tersebut adalah *emotion happens every day*. Maksud dari *tagline* tersebut, untuk memperlihatkan kepada pembaca bahwa setiap hari dalam setiap kejadian emosi selalu terlibat.

Dengan demikian, berdasarkan deskripsi di atas, bentuk bahasa yang dimunculkan dalam *tagline every day is full emotion* adalah kalimat sederhana. Karena pada tagline ini hanya terdapat satu klausa dan terdapat *subject:every day verb: is O: Full emotion*. Secara Semantik, pada *tagline* diatas merupakan kasus prominensi tematik, hal ini dapat kita lihat pada perbandingan antara kedua frasa yang terdapat pada *tagline* tersebut *every day (argument 1)* dan *full emotion (argument 2)*. Karena pesan yang ingin disampaikan pada *tagline* tersebut adalah *emotion happens every day*. Pada *tagline* tersebut memiliki tema yaitu *every day*. Maka dari itu, maksud dari *tagline* pada poster ini bahwa setiap hari dalam setiap kejadian emosi selalu terlibat dalam kehidupan sehari hari .

*data 7. School never looked this scary (monster university 2013)*

School	Never looked	This	Scary
Subject	Verb	Adjective	
Noun			
Argument 1			Argument 2

**Tabel 7. Prominensi Penekanan**

Secara sintaksis, pada *tagline school never look this scary* merupakan kalimat deklaratif. Pada *tagline* ini diawali oleh *subject* : *School*, *Verb*: *Never looked* dan *adjective*: *This Scary*. *tagline* ini merupakan kalusa nomina. Yang menjadi *head* dalam klausa ini adalah kata *school*. Pada *tagline* ini berfokus kepada kata *school* dengan ditandai oleh *demonstrative pronoun* yaitu kata *this* yang merujuk kepada *subject*.

Secara semantik, pada *tagline school never look this scary* merupakan kasus prominensi. Karena di dalam *tagline* tersebut memiliki pesan yang ingin ditekankan kepada para pembaca yaitu *school is scary places*. Pada kasus ini termasuk kedalam prominensi penekanan. Secara semantik, kata *school* sebagai *subject (argument 1)* dengan *scary places* sebagai *adjective (argument 2)*. Karena pada *tagline* ini memberikan kesan penekanan yaitu ditandai dengan adanya *demonstrative pronoun* yaitu kata *this*. Yang merujuk keapada subjek yaitu *school*.

Dengan demikian, berdasarkan deskripsi data di atas, bentuk bahasa yang dimunculkan pada *tagline school never looked this scary* merupakan jenis kalimat sederhana. Karena dalam kalimat ini hanya memiliki satu klausa. Secara

semantik, pada *tagline* ini merupakan kasus prominensi penekanan. Hal ini dapat kita lihat pada penggunaan *demonstrative pronoun* yaitu kata *this* dalam *tagline* tersebut memberikan kesan kepada para pembaca bahwa pesan yang ingin dipertegas atau yang ditekankan dalam *tagline* tersebut adalah *school is scary places*.

*Data 8. no toy gets left behind (toys story 3. 2010.)*

No	Toy	Gets	Left Behind
Subject		Verb	Complement
Noun Clause			
Pre-modifier	Head		
	Argument 1		

**Tabel 8. Causative Get**

Secara sintaksis, *tagline No toy gets left behind* bentuk bahasa yang dimunculkan pada *tagline* ini merupakan jenis kalimat sederhana. *Tagline* ini merupakan kalimat sederhana. Karena dalam *tagline* ini hanya memiliki satu klausa. *Tagline* ini diawali dengan kalimat negatif yaitu kata *no toy*. Pada *tagline* ini diawali dengan frasa nomina yaitu *no toys*. Yang menjadi *head* dalam klausa ini adalah kata *toys* yang dijelaskan oleh kata *no* sebagai bentuk negasi.

Berdasarkan deskripsi data di atas, kita dapat mengetahui bahwa pada *tagline no toy (argument 1)* dengan kata *left behind* pada *tagline* ini merupakan frasa nomina atau bisa juga disebut dengan *noun phrase* yang menjadi *head* dalam frasa tersebut adalah kata *toy*. Berdasarkan *argument 1* dan *argument 2* kasus pada *tagline* ini merupakan kasus *causative get*. Pada kata *no toy* merupakan negasi dan *left behind* memiliki makna negatif. Apabila digabungkan kedua

makna pada *tagline* tersebut maknanya menjadi positif. Jadi secara pemaknaan dalam *tagline* tersebut memiliki makna tidak ada mainan yang tertinggal.

Dengan demikian, berdasarkan deskripsi di atas bentuk bahasa yang dimunculkan pada *tagline no toys get left behind* merupakan kalimat sederhana. Karena pada *tagline* tersebut hanya memiliki satu klausa. Secara semantik, pada *tagline* tersebut merupakan kasus *causative get*. Secara pemaknaan apabila terdapat dua kata yang memiliki makna negatif apabila digabungkan maknanya menjadi positif .

*Data 9. She is as cool as the ocean (Moana.2016)*

She	Is	As cool as	The	Ocean
Subject	Verb	Adverb		
Noun		Adverbial Clause		
		Head		
Argument 1			Argument 2	

**Tabel 9. Simile**

Secara sintaksis, bentuk bahasa yang dimunculkan pada *tagline* ini berupa kalimat sederhana, hal ini dapat kita ketahui bahwa dalam *tagline* ini memiliki satu klausa. *Tagline* ini merupakan klausa adverbial atau disebut dengan *adverbial clause* yang menjadi *head* dalam klausa ini adalah *as cool as*. Pada *tagline* tersebut diawali dengan subject *she*. Kata *she* merupakan kata ganti orang kedua atau bisa disebut dengan pronominal orang ke dua.

Dari deskripsi data diatas kita dapat mengetahui bahwa kata *she* (*argument 1*) dengan kata *the ocean* (*argument 2*). Dengan kata lain, berdasarkan deskripsi

data di atas, memperlihatkan bahwa *subject: she* dengan kata *the ocean* memiliki hubungan makna secara semantik yaitu menggunakan gaya bahasa *simile*. Di dalam *tagline* tersebut terdapat penggunaan gaya bahasa *as*. Gaya bahasa *simile* membandingkan antara dua hal yang berbeda namun diantaranya dianggap memiliki segi yang serupa, namun dinyatakan secara eksplisit.

Pada *tagline she is as cool as the ocean* merupakan pada *tagline* tersebut menggunakan gaya bahasa *simile*. Hal ini diindikasikan oleh penggunaan kata *as* pada *tagline* tersebut. Penggunaan kata *as* merupakan untuk membandingkan benda satu dengan benda yang lainnya.

Dengan demikian, berdasarkan deskripsi data di atas, bentuk bahasa yang dimunculkan pada *tagline she is as cool as the ocean* merupakan jenis kalimat sederhana. Karena pada *tagline* tersebut hanya memiliki satu klausa. Secara semantik, pada *tagline* di atas merupakan kasus penggunaan gaya bahasa atau *figurative language simile*. Hal ini dapat kita lihat dalam penggunaan kata *as* pada *tagline* tersebut. Penggunaan gaya bahasa *simile* adalah untuk membandingkan antar benda.

Data 10 .*from this moment everything will change (cars 3 .2017)*

From this	Moment	Everything	Will	Change
Adverb		Subject	Verb	
Noun Clause			Intransitive Clause	
Pre-modifier	Head		Head	Post modifier
		Argument 1		Argument 2

**Tabel 10. Prominensi Penekanan**

Secara sintaksis, pada *tagline* ini bentuk bahasa yang dimunculkan pada *tagline* ini merupakan kalimat kompleks. Hal ini dapat diketahui, bahwa pada kasus *tagline* ini terdapat dua klausa yaitu *independent clause* dan *dependent clause*. *Tagline* ini diawali dengan klausa nomina: *from this moment everything*. Yang menjadi *head* dalam klausa nomina tersebut adalah kata *moment*. Selanjutnya pada klausa verba: *will change* yang menjadi *head* dalam klausa tersebut adalah kata *will*. Kemudian kata *will* dijelaskan oleh kata *change* sebagai *post modifier*.

Dari deskripsi data diatas, kita dapat mengetahui bahwa kata *everything* (*argument 1*) dengan kata *change* (*argument 2*). secara semantik, pada *tagline* *from this moment everything will change*. Merupakan kasus prominensi penekanan. Dalam hal ini ditandai oleh *demonstrative pronoun* yaitu kata *this*. Pada kasus ini kata *this* mempertegas informasi yang ada dalam *tagline* tersebut.

Dengan demikian, bentuk bahasa yang dimunculkan pada *tagline* *from this moment everything will change* merupakan jenis kalimat kompleks. Karena dalam kalimat ini dapat kita lihat bahwa terdapat dua klausa yaitu terdapat *dependent clause* dan *independent clause*. Secara semantik pada *tagline* ini



merupakan kasus prominensi penekanan hal ini dapat kita lihat pada penggunaan kata *demonstrative pronoun* kata *this* pada kalimat ini memberikan kesan penegasan kepada pembaca bahwa penggunaan *demonstrative pronoun* dalam *tagline* ini merujuk pada subjek yang terdapat pada *tagline* ini yaitu *everything*.

#### **4.2. *Tagline* dengan satuan Bahasa Frasa**

Pada penelitian ini data yang dianalisis berupa *tagline* yang terdapat pada poster poster film animasi Disney. Pada data ini ditemukan data yang memiliki bentuk bahasa frasa. Dalam data ini ditemukan dua jenis frasa yaitu frasa nomina dan frasa *adjectiva*. Di dalam data ini ditemukan kasus yang beragam seperti : Relasi Makna, Pada klasifikasi ini terdapat 3 data yang akan dianalisis. Data-data yang telah diambil akan langsung dianalisis berdasarkan struktur kalimatnya serta struktur semantik yang dimilikinya.

Data 11 *An unforgottable journey probably she won't remember (finding dorry.2016)*

An	Unforgottable	Journey	Probably	She	Won't	Remember
Pre-modifier	Head	Post-modifier	Adjective	Subject	Verb	
Noun Phrase				Noun		
Argument 1						

**Data 11. Relasi Makna Antonim**

Secara sintaksis, pada *tagline finding dorry* merupakan frasa nomina. Karena pada *tagline* tersebut yang berperan sebagai *head* Dalam frasa tersebut adalah kata *unforgottable*, setelah itu diikuti oleh kata keterangan atau disebut dengan *adjective* yaitu *probably*, lalu diikuti oleh *subject* berupa pronomina orang ke dua yakni kata *she*. Setelah itu diikuti oleh kata kerja negatif yaitu *won't*, selanjutnya *remember*.

Dari deskripsi data di atas, kita dapat mengetahui bahwa pada *tagline finding dorry* merupakan frasa nomina atau yang disebut dengan *noun phrase*.. Pada *tagline* ini frasa *an unfogottable journey (argument)* berhubungan dengan kata *won't remember*. Dari kedua frasa tersebut memperlihatkan bahwa terdapat relasi semantik antar kedua frasa tersebut. Kedua frasa tersebut memiliki relasi makna yaitu antonimi atau yang disebut dengan *antonym*. Karena kata *unforgottable* secara makna leksikal memiliki makna yang tak terlupakan. Dan dalam argument 2 merupakan kalimat *negative* yaitu *won't remember*. Kata *won't remember* apabila diterjemahkan kedalam makna leksikal menjadi tidak dapat

mengingat. Dalam kasus pada *tagline* ini terjadi makna yang bertolak belakang antara *unforgottable* dengan kata *won't remember*.

Secara semantik pada *tagline an unforgottable journey probably she won't remember* termasuk kedalam relasi makna antonimi atau disebut dengan *antonym*. Karena pada kata *unforgottable* dengan kata *won't remember* memiliki makna yang bertolak belakang satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian, berdasarkan deskripsi di atas, pada *tagline an unforgottable journey probably she won't remember* merupakan sebuah frasa nomina atau *noun phrase*. Kita dapat melihat pada *tagline* tersebut bahwa yang menjadi *head* adalah *unforgottable*. Secara semantik, pada *tagline* tersebut memiliki relasi makna antonim. Kita dapat mengetahui bahwa pada kata *unforgottable* dan *remember* memiliki makna yang bertolak belakang.

*data 12. The adventure of a life time (coco.2018)*

The	Adventure	Of		A	Life	Time
	Noun					
Pre-modifier	Head	Post modifier	Prepostional	Determiner	`Adjective	Noun
	Argument 1			Argument 2		

**Tabel 12. Relasi Makna Profesi**

Secara sintaksis, pada *tagline* ini merupakan frasa nomina atau disebut dengan *noun phrase*. Pada frasa nomina ini yang menjadi *head* dalam frasa ini adalah kata *adventure*. Kata *adventure* dalam kalimat ini dijelaskan oleh *pre-modifier* adalah kata *the* sebagai *determiner*. Kemudian frasa nomina ini

dihubungkan oleh kata *of* sebagai *prepositional phrase* yang berfungsi sebagai *adjective*. Guna untuk menjelaskan kata *Adventure* sebagai *head* dalam frasa nomina ini. Di dalam *tagline* ini dihubungkan dengan kata *of* yaitu sebagai *prepositional phrase*.

Berdasarkan deskripsi sintaksis data di atas, kita dapat mengetahui bahwa kata *the adventure*(*argument 1*) dengan kata *a life time* (*argument 2*). Secara pemaknaan, kedua *argument* tersebut dihubungkan oleh kata *of*. Dengan kata lain, preposisi *of* ini menunjukkan bahwa terdapat relasi makna yang terdapat pada kedua *argument* tersebut.

Secara semantik, pada *tagline the adventure of a life time* mengindikasikan bahwa pada *argument 1 the adventure* berhubungan dengan kata *a life time* yang merupakan *argument 2*. Pada *tagline* ini, terdapat seseorang yang selama hidupnya habis dengan melakukan petualangan atau ada seseorang yang gemar bertualang selama hidupnya.

Dengan demikian, pada *tagline the adventure of a life time* merupakan frasa nomina atau *noun phrase*. Pada *tagline* ini yang menjadi *head* adalah kata *adventure*. Secara semantik, pada *tagline* tersebut memiliki relasi semantik profesi.

Data 13. *Dazzling...truly resplendent (coco.2018)*

Dazzling...	Truly	Resplendent
Adjective	Adverb	Adjective
Adjective Phrase		
Head	Post modifier	
Argument 1		Argument 2

**Tabel 13. Relasi Makna Sinonim**

Secara sintaksis, pada *tagline dazzling...truly resplendent* merupakan *Adjective Phrase*. Pada *tagline* ini yang menjadi *head* adalah kata *dazzling*. Kemudian kata *dazzling* dijelaskan oleh *post-modifier* yaitu kata *trully* sebagai *adverb*.

Berdasarkan deskripsi sintaksis di atas, kita dapat mengetahui bahwa kata *dazzling...* (*argument 1*) dengan kata *resplendent (argument 2)*. mengindikasikan bahwa kedua kalimat tersebut memiliki relasi makna semantik yaitu sinonimi. karena secara makna leksikal kata *dazzling* apabila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia memiliki arti cemerlang. Sedangkan kata *resplendent* apabila diartikan kedalam makna leksikal Bahasa Indonesia memiliki arti gemerlap.

Secara semantik, pada *tagline dazzling... truly resplendent* memiliki relasi makna yaitu sinonimi atau juga bisa disebut dengan *synonym*. karena kedua kata tersebut memiliki kesamaan makna. Berdasarkan makna leksikal kata *dazzling* memiliki arti cemerlang. Sedangkan kata *resplendent* memiliki makna gemerlap.

keduanya memiliki makna yang sama yaitu berhubungan dengan sinar atau cahaya.